

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring pesatnya pertumbuhan ekonomi di negara yang diiringi dengan kemajuan teknologi yang berkembang menjadikan masyarakat harus hidup berdampingan dengan era digital dalam kehidupan sehari-hari. Adanya arus digitalisasi yang semakin berkembang ini menjadi salah satu faktor penentu tumbuhnya tingkat perekonomian. Di mana salah satunya yaitu meningkatnya angka pendapatan masyarakat. Dengan dampak positif tersebut yang mana ketika seseorang mendapatkan pendapatan yang lebih akan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan kelebihan pendapatan yang dimiliki untuk ditanamkan pada kegiatan investasi.

Investasi merupakan kegiatan penempatan dan penanaman dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan di masa mendatang.¹ Banyak sekali macam-macam investasi yang bisa diterapkan. Di mana jenis investasi ini dibedakan menjadi dua yaitu investasi pada aset keuangan (*financial asset*) misalnya: saham dan obligasi dan investasi pada aset riil (*real asset*) misalnya tanah, bangunan, mesin dsb. Dengan berkembangnya investasi yang begitu pesat, adanya tempat yang digunakan dalam melakukan investasi yaitu di pasar modal.

¹ Tona Aurora Lubis, *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016), hal 1

Pasar modal telah banyak dibicarakan baik di kalangan masyarakat maupun dikalangan mahasiswa. Adanya pasar modal ini memudahkan mereka dalam melakukan investasi yang dipilihnya berdasarkan jenis keuntungan dan kerugiannya yang diperolehnya. Di dalam pasar modal akan mempertemukan antara pemilik dana (*investor*) dengan pengguna dana (perusahaan *go public/emiten*). Dengan bertemu kedua pelaku tersebut maka akan terjalinnya kerja sama antar kedua belah pihak yang saling menguntungkan. Investor yang mengharapkan keuntungan (*return*) yang didapatkan dari kerja sama tersebut dan perusahaan yang memperoleh dana dari investor. Sehingga pasar modal ini sebagai salah satu jalan pembiayaan yang dapat dilakukan selain pada perbankan.

Peran pasar modal memiliki dua peran yaitu peranan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*emiten*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan

(*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih.²

Berinvestasi di pasar modal memberikan keuntungan yang sangat besar. Pasar modal memberikan instrumen yang dapat dipilih investor untuk menanamkan modalnya. Investasi dikaitkan dengan beragam kegiatan, seperti modal yang dipunyai diinvestasikan kepada aset berwujud (tanah, emas, mesin, atau bangunan), ataupun aset keuangan (deposito, saham maupun obligasi).³ Dengan investasi ini tujuannya yang diharapkan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang dihasilkan dimasa yang akan datang. Dengan investasi ini memberikan keuntungan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Di mana untuk jangka pendek yang cocok untuk berinvestasi yaitu dengan menggunakan deposito maupun reksadana, sedangkan untuk jangka panjangnya bisa berinvestasi pada saham.

Grafik 1.1
Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Periode 2018 – 2021



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

² Faiza Muklis, "Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia," *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol 1, No.1, Januari-Juni 2016

³ Tandelilin Erduardus, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 3

Berdasarkan grafik 1.1 di atas menunjukkan fenomena pasar modal di Indonesia seiring berkembangnya tahun terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 jumlah investor Pasar Modal berjumlah 1,6 juta investor yang diikuti tahun 2018 dengan 2,4 juta investor yang selanjutnya tahun 2020 dengan jumlah investor 3,8 juta dan yang terakhir tahun 2021 dengan total investor 4,5 juta, di mana setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dilihat dari grafik di bawah Jika ditotal, sejak awal tahun 2020 hingga Februari 2021 mengalami kenaikan sebesar 16,35%.

Berinvestasi di Pasar Modal khususnya pada instrumen saham memerlukan banyak pertimbangan dan perencanaan, karena hal ini berhubungan langsung dengan *output* berupa tingkat keuntungan (*return*) yang diinginkan dan juga risiko yang harus diambil oleh seorang investor. Filbert menyatakan bahwa saham mempunyai karakter “*high risk high return*” sehingga para investor agar selalu berhati-hati dalam berinvestasi saham agar dapat meminimalisir risiko yang ada.

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan di mana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham terdapat beberapa jenis

yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).⁴

Di Indonesia saham diperjual-belikan pada pasar modal. Pasar modal dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa efek sendiri merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa efek terdiri dari sejumlah anggota yang menggunakan fasilitas bursa untuk melakukan transaksi untuk sejumlah saham tertentu. Saham yang diperdagangkan pada bursa efek disebut sebagai saham terdaftar.⁵ BEI memiliki beberapa macam indeks, di antaranya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Indeks Likuid 45 (LQ45)*, *Indeks IDX30*, *Jakarta Islamic Indeks (JII)* dan *Indeks Kompas 100*, *Indeks Sektoral* dan masih banyak lagi indeks lain sebagainya.

Salah satu dari indeks yaitu JII yaitu indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII yaitu saham syariah yang masuk dalam konstituen

⁴ I Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2020), hal 32

⁵ I Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio...* hal 10

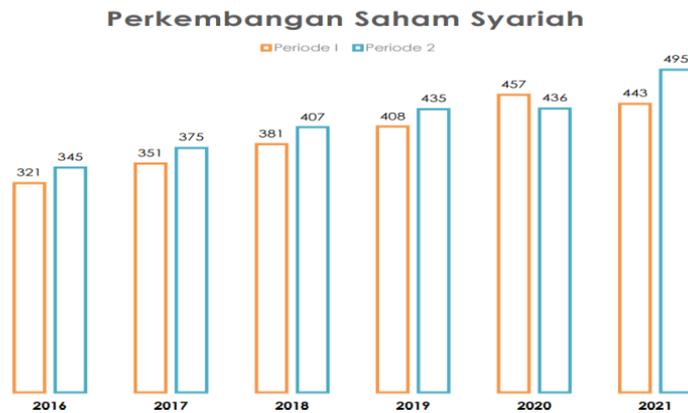
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir, dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir, dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.⁶

Saat ini saham syariah banyak diminati bagi para investor dalam melakukan investasi saham. Menurut reporter CNBC Indonesia, mengatakan bahwa keuntungan yang bisa didapat dari berinvestasi pada saham syariah yaitu terhindarnya potensi investor menyimpan dananya di lembaga jasa keuangan yang mengimplementasikan sistem perbankan konvensional, yang menurut sebagian orang sistem ini mengandung riba.⁷ Potensi untuk terus tumbuhnya saham syariah ini juga diiringi dengan mayoritas populasi muslim di Indonesia, sehingga ke depannya saham syariah ini akan menjadi tren yang bisa dilakukan untuk berinvestasi dengan dilandaskan pada prinsip-prinsip syariah.

⁶ Index Stock Exchange, *Index Saham Syariah*, PT Bursa Efek Indonesia, dalam <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, diakses pada tanggal 10 November 2022 pukul 22.27 wib

⁷ Teti Purwanti, Fakta Menarik Hingga Kenapa Saham Syariah Layak Dilirik, *CNBC Indonesia*, dalam <https://www.google.com/amp/s/www.cnbcindonesia.com/market/20220407072316-17-329501/fakta-menarik-hingga-kenapa-saham-syariah-layak-dilirik/amp> diakses pada tanggal 2 Desember 2022 pukul 07.28 wib

Grafik 1.2
Perkembangan Saham Syariah Periode 2016-2021



Sumber: www.ojk.go.id

Dilihat dari grafik 1.2 di atas yang menunjukkan perkembangan saham syariah atas kenaikan dari periode satu ke periode dua. Periode satu ditunjukkan diagram berwarna *orange* dan periode dua ditunjukkan oleh diagram berwarna biru. Diketahui dari tahun 2016 periode satu yang menunjukkan peningkatan ke periode dua pada angka 321 naik ke angka 345, ditahun 2017 juga mengalami hal yang sama yaitu terjadinya kenaikan dari angka 351 naik menjadi 375, di tahun 2018 dari angka 381 naik menjadi 407, di tahun 2019 juga mengalami kenaikan yaitu di angka 408 naik menjadi 435, namun di tahun 2020 pada periode dua mengalami penurunan yaitu pada periode satu dengan angka sebesar 457 turun menjadi 436, penurunan ini bisa disebabkan karena beberapa hal, jika dilihat dari situasi ekonomi dinegara pada tahun tersebut sedang terjadinya krisis ekonomi karena wabah virus corona yang terjadi, namun jika dilihat ditahun berikutnya yaitu tahun 2021 terjadinya peningkatan pada periode

kedua yaitu di mana pada periode satu dengan angka sebesar 443 dan periode kedua sebesar 495. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup baik, di mana saham syariah masih banyak diminati bagi para investor.

Dalam melakukan transaksi perdagangan saham, investor maupun manajer akan dihadapkan kepada dua pilihan yaitu menjual atau membeli saham. Di mana ketika terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi akan menimbulkan kerugian bagi investor. Oleh karena itu perlu adanya analisis yang tepat dan akurat untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Adapun teknik yang bisa digunakan untuk melihat pergerakan harga saham yaitu terdapat 2 teknik yang pertama dengan menggunakan analisis fundamental dan yang kedua dengan menggunakan analisis teknikal.

Analisis fundamental adalah analisis sekuritas yang menggunakan data-data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan perusahaan atau badan usaha tersebut. Data fundamental yang dimaksud adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya. Sementara data faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha adalah kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, dan sejenisnya.⁸ Sedangkan Analisis teknikal adalah analisis instrumen yang menggunakan data-data historis perdagangan mengenai harga saham, volume dan beberapa indikator pasar yang lain untuk memprediksi

⁸ I Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio*...hal 16

pengeluaran harga saham dan menentukan rekomendasi keputusan investasi.⁹

Berbeda dengan analisis fundamental, analisis teknikal ini menggunakan grafik atau gambar yang menghasilkan pola-pola tertentu dan pola-pola yang dihasilkan kemudian dianalisis dengan membandingkannya dengan hasil observasi yang telah dilakukan dalam analisis ekonomi dan pasar sehingga pola-pola tersebut memberikan suatu indikasi pergerakan harga saham. Analisis teknikal menilai harga saham berdasarkan refleksi harga di masa lalu dengan membaca sentimen, tren dan proyeksi yang mungkin terjadi di masa depan. Analisis ini juga membantu investor maupun manajer investasi dalam memperkirakan arah pergerakan harga, membuat betas pergerakan dalam kondisi tertentu dan menunjukkan target arah beserta risikonya.¹⁰

Analisis teknikal memiliki kegunaan dalam *trading* yaitu untuk mendeteksi tren atau pola yang sedang terjadi berdasarkan data harga masa lalu. Dengan data tersebut, analisis mencoba untuk melihat adanya suatu tren atau pola harga yang terjadi. Biasanya *trader* mengikuti pola yang terjadi. Misalnya, saat harga cenderung naik, *trader* membuka posisi beli atau sebaliknya saat harga cenderung turun, *trader* membuka posisi jual. Pembuatan analisis tren dapat dilakukan dengan menggunakan *tools* atau indikator-indikator tertentu. Selain itu juga membantu memberikan sinyal

⁹ *Ibid*, hal 23

¹⁰ *Ibid*, hal 24

beli atau jual. Sehingga teknik ini cocok digunakan dalam pengambilan keputusan jual beli saham.

Indikator teknikal secara garis besar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *lagging indicators* dan *leading indicator*. *Lagging indicator* adalah indikator yang berfungsi untuk mendeteksi tren, misalnya *moving averages* (MACD), dan *bollinger band*. Sementara itu, *leading indicator* adalah indikator yang berfungsi untuk membaca momentum suatu *market* apakah sedang *oversold* atau *overbought*, misalnya RSI, *stochastic*, dan volume.

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan analisis teknikal telah beberapa kali dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda. Menurut Apple menyatakan bahwa analisis teknikal dengan metode *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) mampu memetakan rata-rata gambaran aktual kinerja pasar untuk membantu investor membuat keputusan yang lebih tepat tentang tindakan beli-jual-tahan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan Nugraha yang menyatakan bahwa penggunaan metode MACD berpotensi menghasilkan keuntungan dengan presentasi yang kurang sehingga diperlukan indikator tambahan untuk mengkonfirmasi agar menghasilkan data yang valid dan dapat digunakan sebagai landasan keputusan investasi saham.¹¹

¹¹ Suryanto, "Analisis Teknikal Dengan Menggunakan *Moving Average Convergence-Diverence* dan *Relative Strength Index* Pada Saham Perbankan," *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, Vol. 11 No 1, 2021

Penelitian yang berkaitan dengan *stochastic* yang dilakukan oleh Lilik Choerotun Mafula menyatakan bahwa indikator *Stochastic* terbukti menunjukkan level *overbought* dan level *oversold* yang digunakan sebagai dasar untuk menjual dan membeli serta menunjukkan adanya pembentukan trend yang kuat (*strong uptrend dan strong downtrend*).¹² Sedangkan penelitian berbeda yang dilakukan oleh Adhi Prabhata menyatakan bahwa Secara statistik tidak terbukti bahwa *stochastic oscillator* memberikan hasil yang lebih baik dari MACD ataupun sebaliknya.

Penelitian yang berkaitan dengan RSI dilakukan oleh Hari dan Dewi menyatakan bahwa RSI dapat membantu investor dalam menentukan waktu yang tepat untuk melakukan jual beli. Namun, sistem ini tidak dapat memprediksi waktu yang tepat dan tidak dapat menjadi standar profitabilitas, karena volatilitas harga saham. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan Mendi dan Iskandar yang menyatakan bahwa penggunaan metode RSI tidak dapat membedakan harga prediksi yang dihasilkan oleh peneliti dengan harga saham aktual.

Penelitian yang berkaitan dengan *Bollinger Band* yang dilakukan oleh Lilik Choerotun Mafula menyatakan indikator tersebut menunjukkan volatilitas, pembentukan dan perubahan tren pergerakan harga saham yang digunakan oleh investor sebagai sinyal jual dan beli yang tepat, sedangkan pada hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Pramudya & Ichsan

¹² Lilik Choerotun Mafula, "Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Trading Saham Pada Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Indeks IDX30 Periode Agustus 2014 -Januari 2015)", *Jimfeb ub*, Vol 3 No 2, 2017

menyatakan secara statistik, perbandingan antara indikator *oscillator*, MACD, *bollinger band*, dan RSI tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji adakah perbedaan tingkat signifikansi antara sinyal jual dan beli yang dihasilkan menggunakan indikator analisis teknikal, selanjutnya manakah indikator yang paling optimal untuk memperoleh keuntungan atau *profit* terbesar dalam jual beli saham. Adapun indikator teknikal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu MACD (*Moving Average Convergence Divergence*), *Stochastic*, RSI (*Relative Strenght Index*), dan *Bollinger Bands*. Indikator tersebut merupakan indikator analisis teknikal yang sering digunakan para *trader* untuk menganalisis trend saham, sehingga penelitian ini mengambil judul **“Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Jual Beli Saham Pada Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada JII30 Periode 2020-2021)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sinyal jual dan sinyal beli yang dihasilkan menggunakan indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*) *stochastic*, RSI (*Relative Strenght Index*)

dan *Bollinger band* dengan menunjukkan keakuratan dalam menunjukkan sinyal jual dan beli yang dilakukan. Sehingga pada keempat indikator tersebut dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan dalam jual beli saham.

2. Pada analisis teknikal ini perlu dilihat keefektifan perbandingan dari empat indikator yaitu MACD, *Stochastic*, RSI dan *Bollinger band* tersebut bagi para investor guna melihat *profit* atau keuntungan yang diperolehnya atas investasi pada saham suatu perusahaan yang telah dilakukan. Dari keempat indikator analisis teknikal tersebut yang efektif dalam menunjukkan sinyal jual dan beli ini akan berdampak pada keuntungan investasi yang optimal. Sehingga indikator tersebut lebih banyak digunakan para investor untuk terus meraih *profit* atau keuntungan selama investasi berjalan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan tingkat signifikansi yang dihasilkan antara sinyal jual dan sinyal beli menggunakan indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*), *Stochastic*, RSI (*Relative Strength Index*) dan *Bollinger bands* sebagai dasar pengambilan keputusan jual beli saham pada JII-30?

2. Manakah perbandingan yang paling optimal diantara 4 indikator (*Moving Average Convergence Divergence*, *Stochastic*, *Relative Strenght Index* dan *BollingerBand*) dalam menghasilkan sinyal jual dan beli saham untuk menentukan keuntungan (*profit*) terbesar pada JII-30?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perbedaan tingkat signifikansi yang dihasilkan antara sinyal jual dan sinyal beli menggunakan indikator MACD (*Moving Average Convergence Divergence*), *Stochastic*, RSI (*Relative Strenght Index*) dan *Bollinger band* sebagai dasar pengambilan keputusan jual beli saham pada JII-30.
2. Untuk menganalisis perbandingan indikator mana yang paling optimal di antara keempat indikator tersebut (*Moving Average Convergence Divergence*, *Stochastic*, *Relative Strenght Index* dan *Bollinger Band*) dalam menghasilkan sinyal jual dan beli saham untuk menentukan keuntungan (*profit*) terbesar pada JII-30.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis yang berkaitan dalam memecahkan permasalahan secara aktual. Adapun berikut ini manfaat yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada para pihak terkait mengenai konsep analisis teknikal dengan indikator *Moving Average Convergence Divergence*, *Stochastic*, *Relative Strength Index* dan *Bollinger Band*. Adapun manfaat teoritis lain yang bisa dipelajari yakni memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang mampu dijabarkan menjadi tolak ukur dan bekal pembelajaran khususnya pada sektor yang cocok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil pengkajian di sarankan mampu berguna sebagai informasi bagi suatu perusahaan untuk melihat teknikal analisis mana yang lebih yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam jual beli saham.

b. Bagi Investor

Pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi investor dalam menentukan pilihan indikator analisis teknikal yang bisa digunakan dalam keputusan jual beli saham untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.

c. Bagi Akademik

Pada hasil pengkajian ini diharap mampu berguna sebagai bahan acuan dan menjadi referensi bagi para mahasiswa maupun pengajar dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa membeberkan ilmu yang berfaedah bagi para pembaca dan bisa dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya dengan survey dan observasi yang hampir mirip, tetapi dengan penggunaan variabel yang tidak sama.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Chemical industri atau perusahaan industri kimia yang terdaftar pada JII30 yang sesuai dengan penetapan dan kriteria yang di ambil. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut yaitu Barito Pacific Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Indah Kiat Pulp Paper Tbk, Indocement Tungal Prakarsa, JAPFA Comfeed Indonesia Tbk, Semen Indonesia Tbk, Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk dan Chandra Asri Petrochemical dengan menggunakan instrumen data pergerakan saham harian masing-masing perusahaan periode Oktober 2020-Juli 2021. Penelitian ini membahas perbedaan yang dihasilkan indikator analisis teknikal dalam menentukan sinyal membeli dan menjual juga terkait mana indikator yang paling optimal dalam menentukan pengambilan keputusan jual beli saham.

Penelitian ini membutuhkan batasan-batasan agar tidak terjadi pembahasan yang panjang lebar dan untuk mempermudah melakukan penelitian maka batasan penelitian ini yaitu:

1. Hanya menganalisis indikator analisis teknikal *moving average convergence divergence*, *stochastic oscillator*, *relative strength index* dan *bollinger band* dalam menentukan sinyal membeli dan menjual saham.
2. Data yang digunakan ialah data pergerakan saham harian masing-masing saham periode Oktober 2020 – Juli 2021

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. MACD (*Moving Average Convergence Divergence*)

Menurut Wahen et, all yaitu indikator yang mengikuti trend harga utama yang menunjukkan hubungan antara dua *moving average* dari harga saham yang menjadi acuan.¹³

- b. *Stochastic*

Menurut Wira *Stochastic Oscillator* adalah indikator yang menunjukkan lokasi harga penutupan harga terakhir dibandingkan dengan *range* harga terendah/tertinggi selama periode waktu tertentu.¹⁴

¹³ Edi Murdianto, et. all, *Analisis Investasi dan Manajemen Portopolio Pasar Modal Indonesia*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hal 191

c. *RSI (Relative Strenght Index)*

Menurut J Walles Wilder RSI merupakan insinyur mesin yang berprofesi sebagai analis teknikal untuk menunjukkan kekuatan harga dengan membandingkan pergerakan kenaikan dan penurunan harga.¹⁵

d. *Bollinger Band*

Bollinger Band adalah indikator teknikal yang bekerja dengan dua garis batas (*band*) dan sebuah garis batas tengah yang bergerak mengikuti rata-rata pergerakan harga sepanjang periode tertentu garis batas tengah disebut *Middle Band* (MB), batas atas disebut *Upper Band* (UB) dan batas bawah disebut *Lower Band* (LB).¹⁶

e. *Pengambilan Keputusan*

Merupakan langkah yang di ambil dalam menentukan suatu tujuan ke depan dengan harapan yang di inginkan dan menggunakan suatu strategi guna mencapai suatu tujuan tersebut.

¹⁴ Mutmainah, et. all, “Analisis Teknikal Indikator Stochastic Oscilator dalam Menentukan Sinyal Beli dan Sinyal Jual Saham (Studi Pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016),” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 49 No. 1 Agustus 2017

¹⁵ Edi Murdianto, rt. all, *Analisis Investasi dan Manajemen Portopolio Pasar Modal Indonesia...* hal 192-193

¹⁶ Nurin Hafizah et, all, “Analisis Teknikal Saham LQ-45 Menggunakan Indikator *Bollinger Bands*”, *Buletin Ilmiah Math. Stat. dan Terapannya (Bimaster)*, Volume 08, No.4, 2019

f. Sinyal jual

Sinyal jual merupakan sinyal di mana menunjukkan waktu bagi investor untuk menjual saham. Sinyal jual terjadi ketika grafik pergerakan harga mengarah dari atas ke bawah pada titik tertentu, dan didukung dengan volume permintaan lebih besar dari pada volume penawaran.¹⁷

g. Sinyal beli

Sinyal beli merupakan sinyal di mana menunjukkan waktu bagi investor untuk membeli saham. Sinyal beli terjadi ketika grafik pergerakan harga mengarah dari bawah ke atas pada titik tertentu, dan didukung dengan volume permintaan lebih kecil dari pada volume penawaran.¹⁸

2. Definisi Operasional

Berinvestasi merupakan cara seseorang untuk mendapatkan keuntungan baik jangka pendek maupun jangka panjang dari hasil pendapatan yang diperolehnya. Investor biasanya memilih investasi yang memiliki keuntungan relatif tinggi. Adapun instrumen yang banyak memberikan keuntungan besar yaitu dengan berinvestasi pada saham. Sekarang ini banyaknya saham syariah yang bisa menjadi modal investor untuk berinvestasi secara syariah yaitu dengan menggunakan Index JII30. Di mana Index tersebut menyediakan

¹⁷ Dian Dwi Parama Asthri, et. all., “Analisis Teknikal Dengan Indikator *Moving Average Convergence Divergence* Untuk Menentukan Sinyal Membeli dan Menjual Dalam Perdagangan Saham”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 33, No. 2, April 2016

¹⁸ *Ibid.*, hal 43

indeks saham syariah yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bagi para investor selain mendapatkan *profit* atau keuntungan yang besar, investor juga perlu menganalisis teknik apa yang efektif dan optimal dalam mengambil keputusan jual beli saham agar terhindar dari risiko kerugian dimasa depan. Adapun teknik yang bisa dilakukan oleh investor dalam menentukan keputusan tersebut yaitu dengan menggunakan analisis teknikal dengan beberapa indikator yang bisa dilakukan. Dengan menggunakan analisis teknikal ini maka investor bisa melihat grafik dari sinyal jual dan sinyal beli yang akan memudahkan investor melakukan pengambilan keputusan jual atau beli saham.

Pada penelitian yang dilakukan ini akan dilakukan analisis terkait perbedaan tingkat signifikansi antara sinyal jual dan sinyal beli yang dihasilkan indikator analisis teknikal yang dapat digunakan sebagai dasar keputusan jual beli saham dan juga perbandingan indikator mana yang paling optimal yang bisa digunakan para investor dalam melakukan pengambilan keputusan jual beli saham agar mendapatkan *profit* atau keuntungan yang tinggi. Adapun indikator analisis teknikal yang digunakan yaitu *Moving Average Convergence Divergence* (MACD), *Stochastick*, *Relative Strenght Index* (RSI) dan *Bollinger Band*.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan, penegasan istilah berupa definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan variabel atau sub variabel pertama, kedua, dan seterusnya, serta menguraikan kajian dari penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data dan instrumen penelitian serta Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari Hasil Penelitian yang berupa Deskripsi Data dan Pengujian Hipotesis serta Temuan Hasil Penelitian di Lapangan.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan penelitian serta menjelaskan berbagai implikasi-implikasi hasil dari penelitian termasuk keterbatasan temuan dalam penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.